

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Komunikasi menjadi bagian di dalam kehidupan manusia sehari-hari. Berbagai macam komunikasi dilakukan setiap harinya. Baik secara verbal maupun nonverbal. Kita seringkali bertemu dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi, baik ketika belajar, sedang dalam perjalanan, bahkan ketika kita tertidur pun terdapat unsur komunikasinya. Perkembangan komunikasi saat ini sangat berkembang pesat kita lebih mudah untuk mendapatkan segala sesuatu informasi. Perkembangan informasi dan teknologi di masa kini dapat dikatakan pesat, namun tak sedikit orang-orang yang masih percaya dengan berbau hal paranormal. Di Indonesia sendiri hal ini masih dianggap tak asing, masyarakat masih mempercayai mengenai ramalan masa depan dengan menggunakan kartu tarot.

Di zaman yang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat ini segala macam informasi dapat didapatkan dengan mudah. Teknologi semakin berkembang di setiap bagian kehidupan manusia. Manusia tidak lagi mengalami kesulitan untuk mencari berbagai informasi, mulai dari informasi dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Akan tetapi manusia merupakan makhluk yang selalu ingin tahu, entah itu rasa keingintahuannya tentang masa lalu, masa kini, ataupun masa depan.

Manusia selalu ingin tahu bagaimana kehidupan mereka di masa yang akan datang. Manusia melakukan berbagai cara untuk mengetahui masa depan, baik dari melakukan penelitian atau mereka dengan sengaja datang kepada seorang peramal hanya untuk mengetahui kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Akan tetapi kondisi masyarakat saat ini masih menganggap segala sesuatu yang berhubungan dengan ramalan masih bersifat tabu atau tidak pasti. Karena segala sesuatu yang berhubungan dengan ramalan sangat ditentang dan dianggap melanggar. Kepercayaan masyarakat saat ini adalah apa yang telah diajarkan kepada mereka sejak kecil, mereka tidak diajarkan untuk mempercayai segala apapun bentuk ramalan karena itu sangat ditentang dan dianggap melanggar ketentuan Sang Pencipta. Oleh karena itu, ramalan bukanlah hal yang dianggap wajar dan sangat sulit untuk berkembang.

Ramalan hanya berkembang di sebagian masyarakat yang memang menyukai segala sesuatu yang bersifat tabu, biasanya mereka memiliki komunitas sendiri dari berbagai macam bentuk ramalan dan salah satu contoh dari bentuk ramalan adalah Tarot. Komunitas Tarot sendiri di Indonesia cukup banyak dikarenakan Kartu Tarot sendiri yang memiliki bentuk fisik cukup unik dan memiliki berbagai macam versi.

Kartu Tarot merupakan sebuah kartu bergambar yang bagi sebagian orang digunakan sebagai salah cara untuk menjelaskan *fortune telling* atau meramal. Terdapat banyak sekali jenis dari kartu tarot ini. Baik dari gambar maupun ukuran. Tarot merupakan sebuah kartu yang berjumlah 78 kartu, dimana 22 kartu merupakan kartu arkana mayor dan 56 kartu arkana minor.

Kartu tarot arkana mayor menyimbolkan hal-hal yang bersifat spiritual atau rohaniah. Suatu hal yang bersifat spirit atau roh apabila Bergeraknya di alam roh, bukan di alam fisik. Kartu arkana mayor selalu melibatkan mental, fisik, dan emosi. Jadi pengertian arkana mayor secara umum adalah adanya potensi perwujudan dari saran kepada klien berdasarkan symbol di dalam kartu arkana mayor yang ditarik oleh penanya.

Kartu arkana minor menyimbolkan tindakan-tindakan di dalam kehidupan manusia. Ada tindakan yang dilakukan dalam bentuk fisik semata, dan itu dinyatakan dalam oleh kartu-kartu berelemen api (*Wands*). Tindakan secara mental, termasuk komunikasi lisan dan tulisan, dinyatakan oleh kartu-kartu berelemen udara (*Swords*). Tindakan yang melibatkan emosi atau hubungan antarpribadi dinyatakan oleh kartu-kartu berelemen air (*Cups*). Tindakan-tindakan yang melibatkan hal-hal yang kongkret seperti mengalirnya transaksi uang, atau pemberian penghargaan, dan sebagainya akan dinyatakan oleh kartu-kartu berelemen tanah (*Pentacles*).

Tentu saja jarang sekali perilaku manusia hanya berdasarkan salah satu elemen saja, kebanyakan tindakan kita selalu melibatkan keempat unsur tersebut tindakan secara fisik yang diikuti oleh emosi. Oleh karena itu untuk arti yang akurat diperlukan intuisi dalam pembacaan tarot sesungguhnya.

Bagi sebagian golongan percaya bahwa pengetahuan mampu menerangkan semua hal yang berhubungan alam semesta. Ada ide dari dimensi spiritual yang tidak terlihat namun bisa mempengaruhi kehidupan manusia. Keterbatasan hukum matematika dan ilmu-ilmu pasti untuk melihat sebuah realita kehidupan,

menyebabkan berkembangnya pengetahuan di luar ilmu pasti untuk menguak misteri kehidupan. Ada dimensi lain yang diperoleh dari pengetahuan akan personal, atau dunia spiritual dan kepercayaan-kepercayaan yang dianggap keliru (contoh: magic, sulap, perdukunan dsb). Dalam dunia spiritual bukan hal kecil yang bisa diabaikan, hal ini berada di luar jangkauan ilmu pengetahuan, ia berasal dari dalam diri manusia itu sendiri (Kompas, 27 Desember 2008, 12).

Terdapat banyak versi dalam menjelaskan sejarah kartu tarot. Namun, banyaknya versi tersebut justru menunjukkan bahwa asal-usul permainan tarot tidak diketahui secara pasti. Belum ada satu versi sejarah pun yang dapat dibuktikan kebenarannya. Namun di situlah letak daya tarik dari sejarah tarot, yaitu pada misterinya sendiri.

Di dalam kartu tarot terdapat simbol-simbol warisan budaya kuno yang dikenal juga dengan simbol arketipal. Simbol arketipal adalah simbol yang berulang di sepanjang zaman dan muncul di berbagai budaya di seluruh belahan bumi. Misalnya, simbol laki-laki dan perempuan di samping sebuah pohon berbuah seperti apel dan terdapat ular merambat di pohon tersebut.

Dalam perkembangannya tarot mengalami variasi dalam fungsi dan kegunaan. Tarot paling umum digunakan sebagai media meramal untuk mengetahui sesuatu yang akan terjadi di masa mendatang. Saat ini, Tarot di Indonesia bukan semata digunakan untuk meramal, namun dalam penggunaannya mulai dipergunakan untuk mengetahui kondisi kejiwaan dan kepribadian seseorang, membaca apa yang sedang dipikirkan seseorang, bahkan dipergunakan sebagai media konsultasi untuk mengurai alur cerita hidup melalui gambar-

gambar. Tarot adalah dunia simbol. Bukan sekedar simbol, tetapi simbol dengan suatu pesan. Lalu muncullah sebuah pertanyaan : Bagaimana sebuah simbol memiliki pesan?

*Symbol* di dalam kartu tarot tak hanya memiliki pesan, tetapi pesan-pesan itu dapat digunakan sebagai media konseling. Simbol dapat berfungsi sebagai mediator bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau masalah yang sedang dialaminya. Jika berbicara mengenai simbol, simbol merupakan hal yang selalu ditemui oleh manusia, entah itu di dalam iklan, pasar, gerakan tubuh, dan lain sebagainya. Sehingga simbol merupakan suatu bagian penting di dalam kehidupan manusia.

Beberapa orang bahkan beranggapan simbol di dalam kartu tarot adalah seni. Saat ini banyak sekali kartu-kartu tarot yang artistik dan mengangkat berbagai budaya dan mitologi, bahwa budaya dan mitologi mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan untuk kehidupan sehari-hari.

Beberapa orang ada yang menganggap apa yang terdapat di dalam simbol kartu tarot adalah kebenaran. Bagi sebagian orang lagi kartu tarot hanyalah sebuah pembohongan karena manusia dijerumuskan untuk percaya kepada sebuah kartu.

Di Indonesia saat ini terdapat banyak sekali perkumpulan-perkumpulan para pecinta kartu tarot. Mereka kadang berkumpul hanya sekedar untuk bertukar informasi atau membacakan kartu tarot terhadap klien yang ingin dibacakan masalah hidup mereka entah itu masalah keluarga, keuangan, bahkan cinta sekalipun.

Rata-rata sebagian klien yang datang mereka tidak mengerti apa makna yang terdapat di dalam simbol-simbol kartu tarot. Mereka cenderung hanya mengerti apa yang dijelaskan oleh seorang pembaca tarot tanpa mengetahui makna yang terdapat di dalam kartu tarot tersebut.

Sangat penting untuk mengetahui makna di dalam kartu tarot untuk menghindari hal-hal yang beranggapan bahwa untuk mempercayai tarot adalah sesat. Apalagi mayoritas di negara kita ini adalah muslim. Sehingga sangat diperlukan pemahaman yang lebih lanjut mengenai makna di dalam kartu tarot tersebut. Oleh karena itu sangatlah penting mengetahui bagaimana sebenarnya makna itu disampaikan dari apa yang ditampilkan oleh simbol-simbol di dalam kartu tarot.

Untuk itulah berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mengupas masalah ini lebih mendalam lagi dengan judul: **Representasi Sifat Manusia di Dalam Kartu Tarot Nusantara (Studi Kualitatif dengan Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes).**

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang (Moleong, 2006:93-97). Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan

*grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut penjelajahan umum (Sugiyono, 2005:34).

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengarahkan fokus penelitian pada “**Representasi Sifat Manusia di Dalam Kartu Tarot Nusantara**”.

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, identifikasi masalah sama dengan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu variabel penelitian. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain (*in context*) (Sugiyono, 2005:36). Berikut pertanyaan penelitian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana denotasi representasi sifat manusia di dalam Kartu Tarot Nusantara?
2. Bagaimana konotasi representasi sifat manusia di dalam Kartu Tarot Nusantara?
3. Bagaimana mitosrepresentasi sifat manusia di dalam Kartu Tarot Nusantara?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna sifat manusia di dalam simbol kartu tarot Nusantara secara denotatif

2. Untuk mengetahui makna sifat manusia di dalam simbol kartu tarot Nusantara secara konotatif
3. Untuk mengetahui makna sifat manusia di dalam simbol kartu tarot Nusantara secara mitos.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini bertujuan untuk menambah pembendaharaan pengetahuan tentang ilmu komunikasi yang mengkaji tentang pemaknaan yang terjadi pada saat ini, sehingga dari setiap isi dari tiap kontennya sangat bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan bahan sebagai rujukan dalam teori semiotika, baik itu bagi kalangan khusus Universitas Islam Bandung ataupun khalayak umum yang lainnya.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, kegunaan penelitian ini bertujuan sebagai referensi penelitian yang sejenis yang juga membahas tentang pemaknaan sesuatu yang berhubungan dengan penyampaian pesan secara simbolik. Selain itu juga untuk menghindarkan pikiran tentang bahwa tarot merupakan sesuatu hal yang bersifat mistis.

#### **1.5 Setting Penelitian**

Untuk mempermudah dan menjaga pembahasan penelitian agar tidak keluar dari jalurnya, maka perlu diadakan *setting* penelitian. Adapun *setting* penelitian



dalam penelitian ini sebagai berikut. Penelitian difokuskan pada Kartu Arcana Mayor Tarot Nusantara, khususnya pada kartu Si Dunggu, Sang Ratu, Sang Raja, Sang Pencinta, Kekuatan, dan Kematian.

Melalui kartu-kartu tarot itulah, maka akan diketahui bagaimana makna penyampaian pesan terhadap klien berdasarkan simbol-simbol di dalam Kartu Tarot yang diteliti secara denotatif, konotatif dan mitos yang direpresentasikan dalam Kartu Tarot Nusantara.

#### 1.6 Pengertian Istilah

1. Komunikasi: Komunikasi dilihat secara paradigmatis yang mempunyai pengertian sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2004:4).
2. Simbol: Secara etimologis, simbol berasal dari kata Yunani “symbollein” yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide (Hartoko & Rahmanto, 1998:133). Ada pula yang menyebutkan “symbolos” yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang.
3. Kartu Tarot: Kartu Tarot adalah, kartu yang umumnya digunakan untuk kepentingan spiritual atau ramalan nasib. Sampai sekarang permainan kartu ini masih populer, yaitu kartu Tarot masih digunakan oleh para Mistisisme dan Okultisme, serta para pecinta kartu Tarot

diseluruh dunia. digunakan untuk meramal ataupun sebagai jalur spiritual

4. Representasi Menurut Stuart Hall (1997:7) adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut 'pengalaman berbagi'. Seseorang berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-manusia yang ada di situ membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam 'bahasa' yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama. Dalam pembicaraan kita, representasi merujuk kepada konstruksi segala bentuk media terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, pariwisata, hingga identitas budaya. Representasi ini bisa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar bergerak atau film.
5. Makna: kecenderungan (*disposisi*) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa (Mulyana. 2007:256).
6. Denotasi: tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti (Sobur, 2009:viii).
7. Konotasi: tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak

eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran (Sobur, 2009:viii).

8. Mitos: pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah (Sobur, 2009:viii).
9. Semiotika: suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Pada dasarnya, semiotika hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal tidak mencampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstruksi sistem terstruktur dari tanda (Barthes dalam Sobur, 2009:15).

### 1.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif, yang salah satu pendekatannya menggunakan pendekatan Semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Sedangkan, suatu tanda menandakan dirinya sendiri dan makna (*meaning*) merupakan hubungan antara suatu objek atau idea suatu tanda (Littlejohn, 1996:64). Konsep dasar tersebut merumuskan teori semiotika yang menjelaskan bagaimana tanda dapat berhubungan dan disusun. Kata semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda (Sudjiman dan van Zoest, 1996:vii). Pada masa itu, pemaknaan “tanda” di sana masih merujuk kepada adanya hal lain sebagai contoh, asap menandai api.

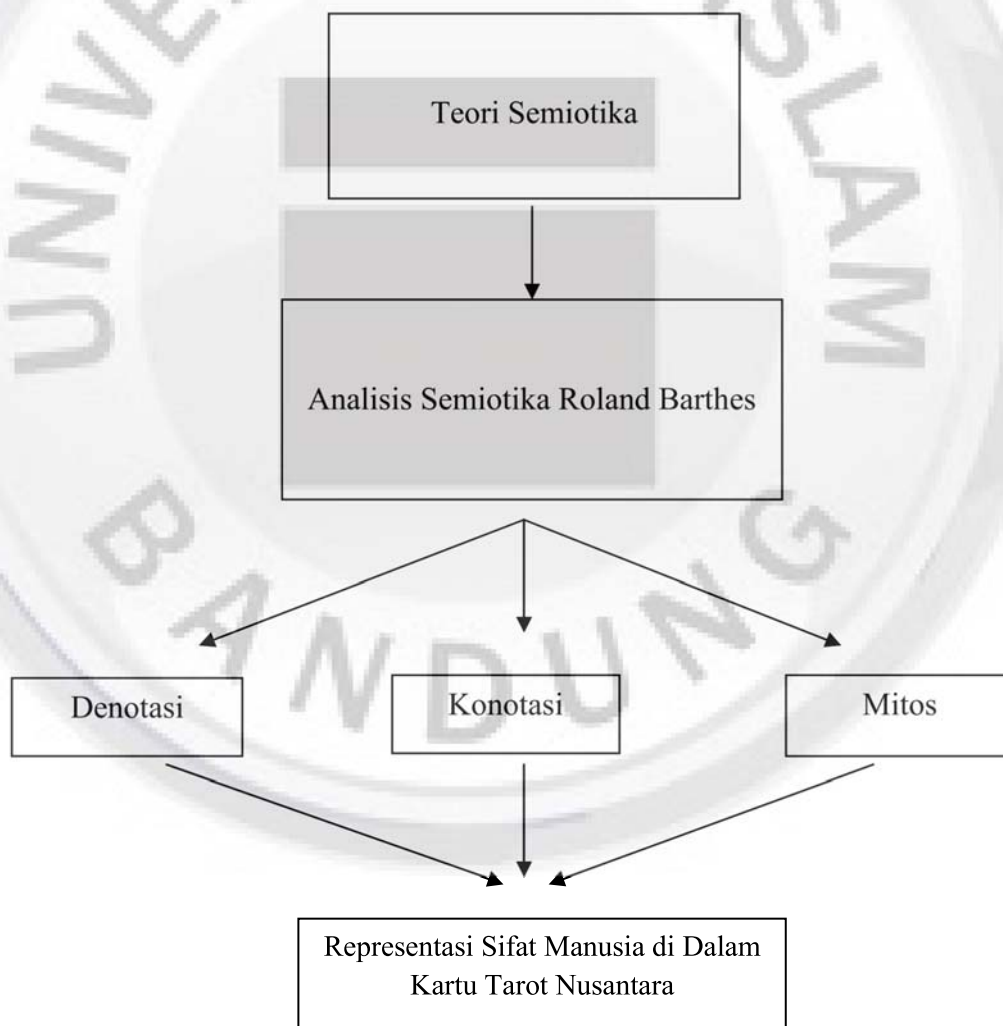
Adapun tanda-tanda tersebut hanya memberikan arti (*significant*) yang berkaitan dengan pembacanya. Lalu, pembaca menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakannya (*signifie*).

Selain itu, Roland Barthes pun membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes sendiri, lebih tertuju kepada menganalisis makna dari tanda-tanda dengan gagasan tentang signifikasi (*two order of signification*).

Berkenaan dengan pernyataan bahwa Kartu dapat dikategorikan sebagai gambaran kehidupan masyarakat, maka munculah representasi yang dianggap menjadi bagian yang sangat penting untuk dipertanyakan. Representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut 'pengalaman berbagi'. Seseorang berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-manusia yang ada di situ membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam 'bahasa' yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama. Dalam pembicaraan kita, representasi merujuk kepada konstruksi segala bentuk media terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, pariwisata, hingga identitas budaya. Representasi ini bisa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar bergerak atau film. (Stuart Hall 1997:7).

Pada penelitian, peneliti menggunakan teori semiotika yang dicetuskan oleh Roland Barthes. Dalam teori ini Roland Barthes memiliki tiga pemikiran untuk mengungkap suatu permasalahan di antaranya adalah denotasi, konitasi, dan

Mitos. Menurut Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek; sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Sedangkan Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Ketiga pemikiran tersebut akan digunakan untuk mengungkap atau memecahkan permasalahan yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai Representasi Penyampaian Pesan Terhadap Klien Berdasarkan Simbol-Symbol di Dalam Kartu Tarot Nusantara.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**